

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Lengeveld, pendidikan adalah usaha untuk mempengaruhi, melindungi, dan menawarkan bantuan yang ditujukan untuk kedewasaan anak didik atau dengan kata lain membantu anak didik menyelesaikan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.¹

Pendidikan memiliki tiga sarana utama pendukung dalam pendidikan, khususnya terhadap anak. sarana tersebut meliputi rumah, sekolah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantoro mengemukakan sistem Tri Centra dengan menyatakan :

Ada tiga tempat komunitas dalam kehidupan anak-anak yang merupakan pusat pendidikan yang sangat penting bagi mereka, yaitu hakikat keluarga, hakikat perguruan tinggi dan hakikat pergerakan pemuda.

Dari dua pendapat inilah muncul istilah Tri Pusat Pendidikan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003

“Pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat”.²

Pendidikan yang baik tentu saja dapat beradaptasi terhadap setiap perubahan waktu dan mampu beradaptasi terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia yang saat ini sedang mengembangkan

¹ Amad Suriansya, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin, Comdes, 2011), 1.

² Nana Syaodi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 1.

dan memajukan mutu pendidikan, tentu saja merupakan tantangan tersendiri serta tanggung jawab bagi para pelaku pendidikan khususnya untuk para pendidik. Bagaimana seorang pendidik dapat mempersentasikan pembelajaran sehingga mampu mengubah cara berpikir dan berperilaku siswa menjadi lebih baik.

Menurut UU No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah:

“mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang diatur Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa penguatan nilai-nilai agama, spiritual, dan moral merupakan prioritas utama dibandingkan dengan peningkatan kecerdasan pedagogik.

Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan.⁴ Sikap religius adalah kondisi yang ada dalam diri seseorang yang memotivasi seseorang untuk berperilaku yang berkaitan dengan agama. Religius itu sendiri terbentuk karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen keyakinan dan komponen perasaan terhadap perilaku beragama.⁵

³ UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional),

⁴ Muammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

⁵Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia,2007), 97-98.

Tujuan dari penanaman nilai-nilai religius yaitu untuk memantapkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁶

Sebagaimana diisyaratkan Allah dalam Firmannya Q.S. Al-Baqarah/2:30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Penanaman nilai-nilai religius meliputi pemaparan, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu atau kolektif kemasyarakatan. Penanaman nilai-nilai religius tersebut pada akhirnya bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki manusia yang realisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁷

Penanaman nilai-nilai religius dapat diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius, harus diciptakan suasana dan lingkungan yang aman dan menyenangkan. Penanaman nilai religius pada anak tidak hanya mengharapkan ketaatan, tetapi juga harus dipahami diyakini oleh anak, sehingga mereka merasa bahwa nilai-nilai tersebut benar dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang di sekitarnya. Dengan demikian mereka dapat

⁶Acmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 33.

⁷Raim,usni, *Ara baru pendidikan islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999),

termotivasi dari dalam diri untuk bisa menerapkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan peninjauan awal yang telah dilakukan penulis pada tanggal 7 Oktober 2022, bahwa penulis menemukan sedikit adanya perbedaan dengan sekolah Negeri pada umumnya bahwa di sekolah SMPN 1 Sungai Loban memiliki program kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap pagi untuk seluruh siswa nya, yaitu melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan nya masing-masing. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran semua siswa yang beragama islam melakukan tadarus Al-Qur'an dan Sholat Dhuha berjama'ah. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik dan sungguh-sungguh.⁸

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan penelitian **Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Guru PAI pada Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul tersebut yang mana skripsi ini berjudul; “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban”. Penulis memberikan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

⁸ Hasil observasi peninjauan awal di SMPN 1 Sungai Loban, pada tanggal 7 Oktober 2022.

1. Penanaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang akan menjadi semakin jelas jika mendapat awalan pe- dan akhiran-an menjadi “penanaman yang berarti, proses, cara perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.”⁹ Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius yang meliputi metode penanaman nilai-nilai religius, materi penanaman nilai-nilai religius, dan hasil penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.

2. Nilai – Nilai Religius

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan bisa hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ibadah, nilai disiplin, nilai akhlak dan nilai ikhlas.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan menurut KBBI yaitu aktivitas; kegairahan; usaha; pekerjaan. Dalam psikologi kegiatan atau aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1134.

Aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri.¹⁰

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapatkan awalan “ke-“ dan akhiran “-an”, yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama.¹¹ Dalam bukun Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Kegiatan keagamaan yang dimaksud penulis adalah kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh siswa SMPN 1 Sungai Loban yaitu, tadarus Al-Qur’an dan Sholat Dhuha berjamaa

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah, penanaman nilai-nilai religius oleh Guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Metode penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.

¹⁰ Akmal awi, *Ilmu Jiwa Agama* (Palembang IAIN Raden Fata Press, 2008), 214.

¹¹ TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegaf Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta : Rajawali P’ers,2008), 154

¹² Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia,1993), 56.

2. Materi penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban
3. Hasil dari penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban, meliputi:

1. Mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.
2. Mendeskripsikan materi penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban
3. Mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi peneliti maupun bagi para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai kemampuan guru dalam membimbing kegiatan keagamaan.

- b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca pada umumnya tentang penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan keagamaan di sekola
2. Secara praktis
 - a. Menambah khazanah perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Berguna juga bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah sebagai tugas akhir penelitian.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik untuk mengembangkan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban, maka ditemukanlah beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Nor Ainah, dalam penelitiannya yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Inabah Kota Banjarmasin*" Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narokoba di pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin yang dilaksanakan melalui program mandi

taubat, shalat wajib dan sunnah, berpuasa, berdzikir, berdoa, membaca Al-Qur'an, dan memberikan pengetahuan agama melalui ceramah dan menggunakan beberapa metode yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, ganjaran, dan hukuman. Adanya faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narkoba di pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin adalah pembina rohani yang berdedikasi tinggi, suasana lingkungan yang religius, evaluasi dalam setiap berbagai kegiatan, saran dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan pemahaman tentang agama Islam yang dimiliki santri tidak sama, ketidak konsistenan, mahalnya biaya pemondokan, dan arus globalisasi. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, penelitian ini berfokus kepada kegiatan kagamaan oleh pecandu narkoba. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus kepada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Loban.¹³

Puji Lestari, dalam penelitiannya yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Sholat Kepada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin*" Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Kepada Siswa di MTsN 1 Banjarmasin meliputi: 1) Nilai-Nilai Religius melalui metode pembiasaan dan motivasi. 2) Nilai Disiplin melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, motivasi. 3) Nilai preventif melalui metode bimbingan, cerama 4) Nilai Sosialis melalui metode bimbingan pembiasaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi penanaman

¹³ Nor Aina, Penanaman Nilai-Nilai Religius Teradap Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Inaba Kota Banjarmasin, *Tessi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

nilai tersebut adalah 1) Guru 2) Orang Tua 3) Sarana dan Prasarana.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, penelitian ini berfokus kepada penanaman nilai-nilai Ibadah Shalat. Sedangkan yang dilakukan oleh penulis berfokus kepada penanaman nilai religius pada kegiatan keagamaan di SMPN1 Sungai Loban.

Kemudian, Sarhanah dalam penelitiannya yang berjudul “*Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa dikegiatan Pramuka MTsN 2 Gambut Tahun Pelajaran 2016/2017*” Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akhlak yang ada dikegiatan pramuka adalah nilai kedisiplinan, religius, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran. Cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai akhlak adalah melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan seperti upacara pembukaan dan penutupan, perkemahan, baris-berbaris, penugasan dan permainan. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, penelitian ini berfokus kepada penanaman nilai akhlak pada kegiatan pramuka. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus kepada penanaman nilai religius pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.¹⁵

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan secara spesifik, sehingga penulis berusaha melakukan penelitian ini lebih lanjut.

¹⁴ Puji Lestari, “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Solat Kepada Siswa di Madrasa Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

¹⁵ Sarana, Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa dikegiatan Pramuka MTsN 2 Gambut Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori. Bab ini berisi penanaman nilai-nilai religius dan kegiatan keagamaan.

Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian. Bab ini berisikan tentang gambaran singkat lokasi penelitian serta penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.